

**THE RELATIONSHIP BETWEEN SELF-EFFICACY AND
PHYSICAL EDUCATION LEARNING OUTCOMES AT
SMA NEGERI 2 RAMBAH HILIR
ROKAN HULU REGENCY**

Ali Marzuki¹, Ramadi², Wedi S³

Email: ali.marzuki2997@student.unri.ac.id, ramadi.yunita@gmail.com, wedi.s@lecturer.unri.ac.id
Phone Number: +62 823-8846-2828

*Health and Recreation Physical Education Study Program
Department Of Sport Education
Faculty Of Teacher Training And Education
Riau University*

Abstract: *This research problem lacks good self-confidence because the learning results have less satisfactory values. This research aims to find out the relationship of self-efficiency to the learning results of physical education at State High School 2 Rambah Hilir district of Rokan Hulu. The research method used is the correlational method. The population used as many as 60 students with total sampling techniques. The tool uses data capture through a questionnaire and is analysed using moment product correlation. Test data analysis requirements using Kolmogorov Smirnov's test that asymp sig. self-efficacy 0.331 and asymp sig. 0.257 when compared with sig. The results of the study show that there is a significant relationship between self-efficiency and the learning outcome of physical education ($r_{count} = 0,566$, $r_{table} < 0,237$). This study concluded that students with high levels of efficiency tend to have better learning outcomes compared to students with low levels of effectiveness.*

Keywords: *Self-efficacy, PJOK Learning Results, Jasmani Learning*

HUBUNGAN *SELF-EFFICACY* TERHADAP HASIL BELAJAR PENDIDIKAN JASMANI SMA NEGERI 2 RAMBAH HILIR KABUPATEN ROKAN HULU

Ali Marzuki¹, Ramadi², Wedi S³

Email: ali.marzuki2997@student.unri.ac.id, ramadi.yunita@gmail.com, wedi.s@lecturer.unri.ac.id
Phone Number: +62 823-8846-2828

Program Studi Pendidikan Jasmani, Kesehatan, dan Rekreasi
Jurusan Pendidikan Olahraga
Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau

Abstrak: masalah penelitian ini kurang memiliki kepercayaan diri yang baik karena hasil belajar pjok memiliki nilai yang kurang memuaskan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan *self-efficacy* terhadap hasil belajar pendidikan jasmani di SMA Negeri 2 Rambah Hilir Kabupaten Rokan Hulu. Metode penelitian yang digunakan adalah metode korelasional. Populasi yang digunakan sebanyak 60 siswa dengan teknik total sampling. Instrument yang digunakan pengambilan data melalui kuesioner dan dianalisis menggunakan korelasi product moment. Uji persyaratan analisis data menggunakan uji Kolmogorov Smirnov bahwa asymp sig. self-efficacy 0,331 dan asymp sig. 0,257 jika dibandingkan dengan sig. 0,05 maka data normal. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara self-efficacy dengan hasil belajar pendidikan jasmani (r hitung= 0,566, r table < 0,237). Penelitian ini dapat disimpulkan bahwa siswa dengan self-efficacy tinggi cenderung memiliki hasil belajar yang lebih baik dibandingkan dengan siswa yang memiliki self-efficacy rendah.

Kata Kunci: *Self-efficacy*, Hasil Belajar PJOK, Pembelajaran Jasmani

PENDAHULUAN

Pendidikan jasmani bukan hanya dekorasi atau ornamen yang ditempel pada program sekolah sebagai alat untuk anak. Tetapi pendidikan jasmani adalah bagian penting dari pendidikan karena melalui pendidikan jasmani yang diarahkan dengan baik, anak akan mengembangkan keterampilan yang berguna bagi pengisian waktu senggang, terlibat dalam aktivitas yang terjaga untuk mengembangkan hidup sehat, berkembang secara sosial, dan menyumbang pada kesehatan fisik dan mentalnya. Pendidikan jasmani adalah proses pendidikan melalui aktivitas jasmani, permainan atau olahraga yang terpilih untuk mencapai tujuan pendidikan.

Potensi dasar yang dimiliki tidaklah sama bagi masing-masing individu. Oleh karena itu seperti sikap, minat, kemampuan berpikir, watak, perilakunya dan hasil belajarnya berbeda-beda antara manusia satu dengan yang lainnya. Meskipun begitu, sebab-sebab dan pengaruh perbedaan individu sejauh ini telah mendapatkan perhatian dari para ahli jiwa maupun pakar pendidikan. Salah satu penentu hasil dari prestasi belajar adalah kesiapan peserta didik dalam menghadapi tugas-tugas yang diberikan selama pembelajaran sedang berlangsung. Prestasi belajar adalah perubahan sikap dan tingkah laku setelah menerima pelajaran setelah mempelajari sesuatu (Oemar Hamalik, 2019).

Salah satu yang perlu diperhatikan dalam pembelajaran adalah kepercayaan diri *self-efficacy* siswa merupakan salah satu faktor yang diperhatikan dalam pencapaian belajar siswa. *Self-efficacy* dapat berupa bagaimana perasaan seseorang, cara berfikir, motivasi diri, dan keinginan memiliki terhadap sesuatu. Keyakinan tersebut menghasilkan efek yang beragam melalui empat proses utama. Yaitu kognitif, motivasi, afektif dan proses seleksi (Yulia Anita Siregar, 2017). Dalam hal ini *self-efficacy* akan membantu seberapa ia akan berusaha untuk bertindak dalam suatu kegiatan, dan seberapa lama mampu bertahan terhadap situasi yang tidak di sukainya. Kemampuan *self-efficacy* yang lemah disebabkan karena seseorang sering menghindari suatu masalah yang bersifat menantang (Ruliyanti, B. D., & Laksmiwati, 2014). Kemudian cenderung ragu apakah mungkin untuk menemukan solusi daripada masalah yang ia alami.

Prestasi belajar dapat dioperasionalkan dalam bentuk indikator-indikator berupa nilai rapor, indeks prestasi studi, angka kelulusan dan predikat keberhasilan. Dengan demikian prestasi belajar adalah hasil yang diperoleh setelah peserta didik menjalankan usaha belajar. Menurut (Zulrafla, 2021) Berdasarkan tujuan yang hendak dicapai dalam prestasi belajar dapat dibagi menjadi 3 (tiga) macam yaitu: (a) Prestasi belajar yang berupa adanya perubahan kemampuan terhadap penguasaan ilmu pengetahuan tentang apa yang diajarkan. (b) Prestasi belajar yang berupa adanya perubahan sikap dan tingkah laku setelah menerima pelajaran. (c) Prestasi belajar yang serupa adanya perubahan keterampilan atau kecekatan di dalam melaksanakan atau mengajarkannya, tugas yang termasuk juga dalam keterampilan menggunakan alat.

Menurut (Saputra, 2017) Tujuan pemberian penilaian prestasi belajar, (a) Untuk mengetahui kemajuan dan kemampuan yang telah dicapai oleh anak didik dalam mengikuti pelajaran; (b) Untuk mengukur kekurangan-kekurangan atau kelemahannya yang terdapat, baik pihak pendidik sendiri maupun bagi anak didik yang selama dalam melaksanakan kegiatannya dalam belajar mengajar; (c) Untuk menentukan langkah-langkah yang bisa diambil dalam menentukan program belajar mengajar berikutnya; (d) Penilaian juga berfungsi dan bertujuan untuk: (1) Membantu peserta didik agar mereka

lambat laun dapat menilai dirinya sendiri guna meningkatkan pembelajaran; (2) Bagi pendidik memperoleh umpan balik sebagai dasarnya untuk memperbaiki proses belajar mengajar. Dengan demikian prestasi belajar pendidikan jasmani adalah suatu perubahan baik yang berupa sikap, tingkah laku maupun keterampilan setelah menerima proses pembelajaran melalui aktivitas jasmani.

Self efficacy dapat berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa, dengan adanya keyakinan diri yang dimiliki siswa akan kemampuannya, maka siswa akan termotivasi untuk melakukan sesuatu yang ingin dicapai dalam hal belajar. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Zega (2020) hasil penelitian ini menyatakan bahwa pada uji korelasi product moment didapatkan 0,715 dengan besar hubungan antara self efficacy terhadap motivasi belajar sebesar 51,20%. Terdapat hubungan antara self efficacy terhadap motivasi belajar siswa.

Berdasarkan observasi di lapangan menunjukkan bahwa siswa kurang memiliki kepercayaan diri yang baik karena hasil belajar pjok yang dinilai dari nilai belajar akhir semester ganjil tahun ajaran 2023/2024 memiliki nilai yang kurang memuaskan, hal ini dibuktikan dari observasi bahwa 38% dari siswa nilai semuanya di bawah standar minimum KKM dan 62% siswa nilai semuanya diatas standar minimum KKM, sesuai dengan wawancara dengan guru pjok nilai yang dikasih berdasarkan nilai sumatif karena siswa dituntut harus memperbaiki nilai akhir semester ganjil 2023/ 2024 dan banyak siswa kelas IPA II dan IPA III diberikan kesempatan untuk memperbaiki nilai dengan ujian remedial, namun kenyataan yang didapat dari wawancara tersebut bahwa rata-rata nilai siswa kurang dari KKM yang ditentukan sekolah, hal ini diakibatkan karena kurangnya kepercayaan diri siswa untuk belajar pjok. Siswa IPA II dan IPA III nilai yang didapat pada mata pelajaran penjas sangat berbeda-beda yaitu ada yang bagus, sedang dan kurang.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan jenis penelitian korelasi artinya penelitian yang dilakukan untuk menguji hubungan dua objek. Jadi penelitian korelasi merupakan penelitian yang bertujuan untuk mencari hubungan antara variabel X dengan variabel Y. Dalam konteks penelitian ini yang menjadi variabel X ialah self-efficacy dan Y ialah hasil belajar PJOK. Penelitian ini dilakukan di sekolah SMA Negeri 2 Rambah Hilir yang beralamat di jl. Pasir Utama, Rambah Hilir, Rambah, Kec. Rambah Hilir, Kabupaten Rokan Hulu, Riau, pada bulan Januari – April 2024. Populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas IPA II dan IPA III SMA Negeri 2 Rambah Hilir yang berjumlah 69 orang. Instrument dari penelitian ini menggunakan lembar kuisioner dan hasil perolehan Nilai Ujian Akhir Semester Siswa pada pembelajaran PJOK Semester Genap ajaran 2023/2024 yang diperoleh peneliti melalui rekapitulasi ujian akhir pada guru PJOK. Teknik analisis data menggunakan rumus korelasi product moment.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Penelitian

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan pada peserta didik siswa kelas IPA II dan IPA III SMA Negeri 2 Rambah Hilir sebanyak 69 siswa/i dengan rincian siswa laki-laki sebanyak 19 dan perempuan sebanyak 50. diperoleh data self-efficacy dan hasil belajar peserta didik yang diperoleh dari pengisian kuesioner dan nilai raport semester. Kuisisioner yang digunakan sebanyak 30 butir soal dengan rincian 26 soal positif dan 4 soal negatif. Penelitian ini dilakukan pada bulan November 2023 untuk pengambilan data primernya. Jenis penelitian ini menggunakan korelasional untuk menentukan hubungan dari kedua variable yang diteliti. Adapun data tersebut kemudian dianalisis untuk mengetahui hasil serta korelasi antar variable akan dijelaskan pada deskripsi data masing-masing variable.

Deskripsi Data

1. Deskripsi Data Self-efficacy

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan kepada siswa kelas IPA II dan IPA III SMA Negeri 2 Rambah Hilir melalui penyebaran angket dan sampel sebanyak 69 siswa yang terdiri dari 3 indikator yakni *level*, *strength*, *generalitation* 30 item pernyataan. Setiap indikator dihitung persentasenya dari setiap item pernyataan yang telah diisi responden. Hasil didapatkan dari perhitungan setiap pernyataan positif dan negatif berdasarkan setiap indikator, Adapun hasil data sebagai berikut :

Table 1. Deskripsi Data Self-efficacy

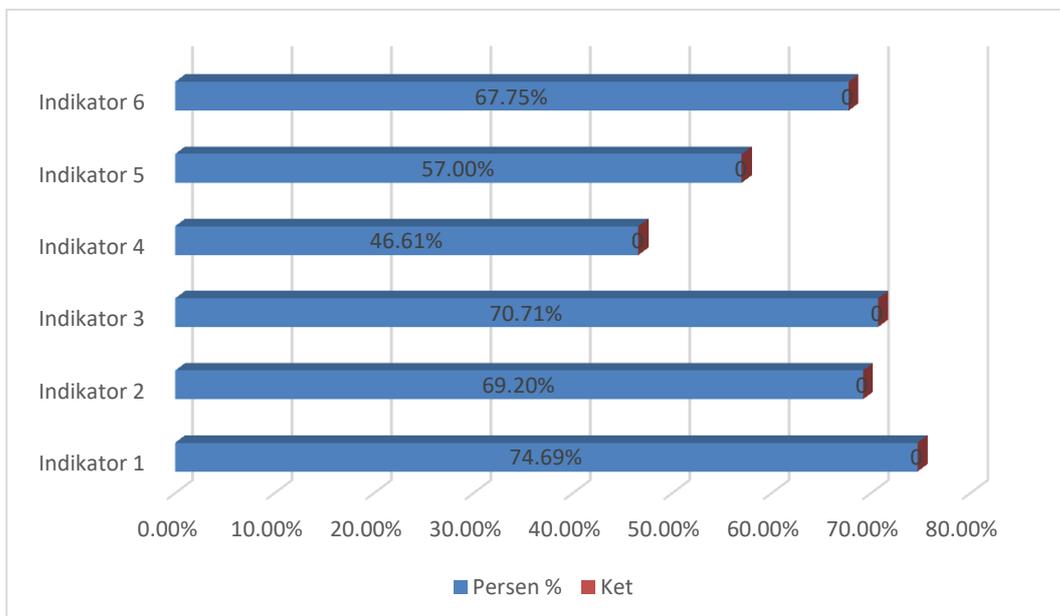
Statistics		
Self-efficacy		
N	Valid	69
	Missing	0
Mean		80.43
Median		81.00
Mode		81
Std. Deviation		6.390
Variance		40.838
Range		22
Minimum		69
Maximum		91
Sum		5550

Berdasarkan hasil pengolahan data sebanyak 69 siswa mendapat jumlah keseluruhan sebesar 5550, mean 80,43, median 81,00, mode 81, standar deviasi 6.390, varians 40,83, range 22 minimum 69 dan maksimum 91, data tersebut selanjutnya akan diolah rekapitulasi dari persentase setiap aspek indikator. Hal tersebut bisa dilihat pada table 4.2 dibawah ini:

Tabel 2. Rekapitulasi Persentase Perindikator Variabel Self efficacy

No.	Aspek	Indikator	Persentase %	Ket.
1	Level	Tingkat kesulitan tugas	74,69%	Baik
		Perilaku atau sikap yang ditunjukkan dalam menghadapi tugas	69,20%	Baik
2	Kekuatan	Kuat lemahnya keyakinan	70,71%	Baik
		Pengharapan individu terhadap kemampuan	46,61%	Kurang
3	Generalisasi	Menganggap pengalaman bukan sebagai hambatan	57,00%	Kurang
		Menjadikan pengalaman sebagai dasar untuk meningkatkan keyakinan	67,75%	Baik
Rerata			64,33%	Baik

Berdasarkan Tabel 2 diketahui bahwa self efficacy siswa kelas IPA II dan IPA III SMA 2 Rambah Hilir dalam pembelajaran PJOK memiliki rata-rata indikator pada kategori baik dengan persentase 64,33%. Indikator memiliki level kesulitan tugas kategori baik dengan persentase 74,69%, pada indikator perilaku atau sikap yang ditunjukkan dalam menghadapi tugas kategori baik dengan persentase 69,20%, pada indikator kuat lemahnya keyakinan kategori baik dengan persentase 70,71%, pada indikator pengharapan individu terhadap kemampuan kategori kurang dengan persentase 46,61%, pada indikator menganggap pengalaman bukan sebagai hambatan kategori baik dengan persentase 57,00%, dan pada indikator menjadikan pengalaman sebagai dasar untuk meningkatkan keyakinan kategori baik dengan persentase 67,75%.



Gambag 1. Histogram *Self-efficacy*

2. Deskripsi Data Hasil Belajar PJOK

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan kepada siswa kelas XI A dan B SMA Negeri 2 Rambah Hilir melalui pengambilan data akhir nilai semester dari sampel sebanyak 69 siswa, Adapun hasil data sebagai berikut :

Table 3. Deskripsi Data Hasil PJOK

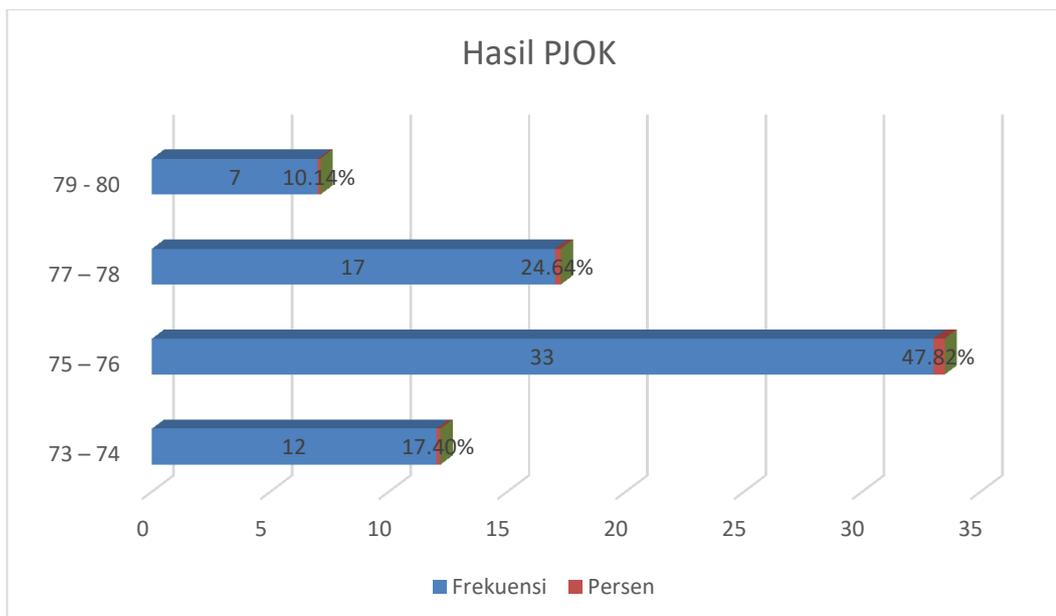
Statistics		
Hasil PJOK		
N	Valid	69
	Missing	0
Mean		75.01
Median		74.00
Mode		74
Std. Deviation		1.649
Variance		2.720
Range		6
Minimum		73
Maximum		79
Sum		5176

Berdasarkan hasil pengolahan data yang di peroleh dari siswa kelas IPA II dan IPA III SMA 2 Rambah Hilir sebanyak 69 siswa mendapat jumlah keseluruhan sebesar 5176, mean 75,01, median 74,00, mode 74, standar deviasi 1.649, variansi 2,720, range 6 minimum 73 dan maksimum 79, data tersebut selanjutnya akan diolah rekapitulasi dari persentase setiap aspek indikator. Hal tersebut bisa dilihat pada table 4.6 dibawah ini:

Tabel 4. Rekapitulasi Persentase Variabel Hasil PJOK

No.	Interval	Frekuensi	Persentase %	Keterangan
1	73 – 74	12	17,40%	Tidak Lulus
2	75 – 76	33	47,82%	Lulus
3	77 – 78	17	24,64%	Lulus
4	79 – 80	7	10,14%	Lulus
Jumlah		69	100%	

Berdasarkan Tabel 4 diketahui bahwa hasil PJOK siswa IPA II dan IPA III SMA 2 Rambah Hilir dalam pembelajaran PJOK dari 69 siswa terdapat empat kelas yakni pada kelas pertama memiliki interval 73-74 terdapat 12 siswa (17,40%) dengan kriteria tidak lulus, pada kelas kedua memiliki interval 75-76 terdapat 33 siswa (47,82%) dengan kriteria lulus, pada kelas ketiga memiliki interval 77-78 terdapat 17 siswa (24,64%) dengan kriteria lulus, pada kelas keempat memiliki interval 79-80 terdapat 7 siswa (10,14%) dengan kriteria lulus. Untuk hasil lebih jelas bisa dilihat pada gambar histogram 2 dibawah ini:



Gambar 2. Histogram Hasil PJOK

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah distribusi data penelitian masing-masing variabel telah menyebar secara normal. Data dari variabel penelitian diuji normalitasnya dengan menggunakan SPSS versi 23,0 for windows dengan uji **Kolmogorof Smirnov**. Data dikatakan berdistribusi normal apabila *Asymp.sig (2-tailed)* > taraf signifikansi 0,05 (Arikunto, 2021).

Jika Sig. Atau probabilitas > 0,05 maka sampel berdistribusi normal.

Jika Sig. Atau probabilitas < 0,05 maka sampel tidak berdistribusi normal.

Kriteria pengujiannya adalah:

Jika Lhitung < Ltabel maka sampel berdistribusi normal

Jika Lhitung > Ltabel maka sampel tidak berdistribusi normal

Tabel 5. Uji Normalitas Kolmogorov Smirnov
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		SelfAfficiacy	HasilPJOK
N		69	69
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	80.43	75.01
	Std. Deviation	6.390	1.649
	Most Extreme Differences		
	Absolute	.112	.238
	Positive	.078	.238
	Negative	-.112	-.118
Test Statistic		.112	.238
Asymp. Sig. (2-tailed)		.331 ^c	.257 ^c

Berdasarkan Tabel 5. dapat diketahui bahwa nilai *kolmogorov smirnov* dan *asymp. Sig* pada kedua variabel penelitian memiliki nilai signifikansi lebih dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa data pada ketiga variabel berdistribusi normal.

Uji Hipotesis

Uji hipotesis pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan yang signifikan antara variabel *self-efficacy* peserta didik dengan variabel hasil belajar PJOK. Gambaran hasil uji korelasi antara *self-efficacy* peserta didik kelas XI MIA Kelas A dan B dengan hasil belajar PJOK dapat dilihat pada Tabel 7.

Tabel 6. Uji Korelasi

Variabel	R Hitung	R tabel	Interprestasi	Ket.
<i>Self-Efficacy</i> (X) Hasil Belajar PJOK (Y)	0,566	0,237	0,40 – 0,599 Sedang	Terdapat Hubungan

Interpretasi dilakukan dengan menggunakan tabel interpretasi koefisien korelasi maka dapat disimpulkan bahwa *self efficacy* (X) terhadap hasil belajar pjok (Y) terdapat korelasi dengan kategori sedang. Dengan melihat dari uji korelasi didapat r hitung sebesar 0,566 dan r table 0,237 ($0,566 > 0,237$) menyatakan bahwa hipotesis atau H_a diterima dan terdapat hubungan dari kedua variable tersebut.

Pembahasan

Hubungan *self efficacy* (efikasi diri) terhadap motivasi belajar materi pjok siswa diketahui dengan melakukan analisis korelasi. Peneliti menggunakan rumus korelasi product moment dah hasil dari analisis didapat bahwa koefesien korelasi (rhitung) sebesar 0,556 dengan taraf signifikan 5% hal ini menunjukkan bahwa *self efficacy* terhadap belajar materi pjok memiliki korelasi dalam kategori sedang.

Pengujian hipotesis pada penelitian ini diperoleh r hitung (0,556) < ttabel (0,237). Hal ini berarti H_0 ditolak dan H_a diterima “Terdapat Hubungan Antara *Self Efficacy* Terhadap Hasil Belajar PJOK Siswa Kelas IPA II dan IPA III Negeri 2 Rambah Hilir”. Kemudian dari hasil analisis korelasi determinasi diperoleh sebesar 30,91%, artinya variabel *self efficacy* (X) memberikan sumbangan positif terhadap hasil belajar pjok (Y) yang diperoleh sebesar 30,91% sedangkan 69,09% ditentukan oleh variabel atau faktor lain yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

Berdasarkan hasil analisis data terlihat bahwa *self-efficacy* berada pada level kesulitan tugas kategori baik dengan persentase 74,69% hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Novenda, et all, 2018). Siswa dengan *self-efficacy* tinggi akan menunjukkan bahwa siswa mampu untuk mempersepsi dirinya bahwa ia mampu dalam menyelesaikan tugas yang sulit sehingga siswa tidak mudah menyerah saat mengalami kesulitan yang dihadapinya.

Berdasarkan indikator memiliki keyakinan dan usaha yang tinggi dalam menyelesaikan tugas siswa kelas IPA II dan IPA III SMA, termasuk kedalam kategori baik dengan nilai 64,33%. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara masih ada siswa memiliki semangat belajar yang tinggi dalam menyelesaikan berbagai macam persoalan yang sulit pada saat belajar PJOK, namun ada juga siswa yang tidak mampu

mengerjakan soal yang sulit dan mereka cenderung diam dari pada bertanya ke teman yang lebih mengerti. Siswa yang memiliki *self efficacy* yang tinggi, adalah siswa yang yakin bahwa dirinya mampu menyelesaikan tugas dengan baik. Sedangkan siswa yang memiliki *self-efficacy* yang rendah cenderung kebingungan dan bermasalah dalam menyelesaikan tugasnya.

Hal ini sejalan dengan penelitian (Yuliana et all, 2019) *Self efficacy* sebagian tergantung pada kemampuan-kemampuan siswa, dengan kata lain siswa yang merasa memiliki kemampuan yang tinggi maka akan memiliki *self-efficacy* yang lebih tinggi juga dalam belajar dibandingkan dengan siswa yang memiliki kemampuan rendah maka akan memiliki *self-efficacy* yang rendah dalam belajar.

Hasil analisis angket hasil belajar siswa kelas IPA II dan IPA III SMA dalam pembelajaran PJOK memiliki rata-rata 75,01% pada kategori baik. Hal ini menunjukkan bahwa masih ada siswa yang memiliki hasil belajar yang baik. Hal ini dapat dilihat dari 6 indikator hasil belajar. Berdasarkan indikator adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar termasuk kedalam kategori baik dengan nilai 68,35%. Penyelesaian suatu tugas tidak selamanya dilatar belakangi oleh motif berprestasi atau keinginan untuk berhasil, kadang kala seorang individu menyelesaikan suatu pekerjaan sebaik orang yang memiliki motif berprestasi tinggi, justru karena dorongan untuk menghindari kegagalan dan bersumber pada ketakutan akan kegagalan itu. Keberhasilan siswa juga disebabkan oleh dorongan dan rangsangan dari luar dirinya.

Hal ini sejalan dengan penelitian (Zega, 2017) motivasi belajar merupakan daya positif yang dimiliki siswa untuk melakukan kegiatan belajar untuk mencapai hasil belajar yang baik. Motivasi sangat berpengaruh dalam kondusi apapun dalam pribadi siswa untuk mendorong siswa dalam mencapai sebuah hasil yang sifatnya baik.

Self-efficacy yang tinggi akan dapat mempengaruhi proses pembelajaran siswa di lingkungan pendidikannya. Kemudian, *self-efficacy* sangat perlu ditingkatkan untuk mencapai pendidikan yang merata dalam proses pembelajaran siswa (Sagita, 2017). Rendahnya *self-efficacy* dapat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Adanya kepercayaan diri yang dimiliki siswa akan kemampuannya, maka siswa akan memotivasi dirinya sendiri ketika menyelesaikan persoalan yang mereka hadapi. Keyakinan diri yang ada pada siswa dapat menumbuhkan keinginan yang kuat untuk memotivasi diri ketika melaksanakan aktivitas belajar. Selain *self-efficacy* masih banyak faktor lain yang mempengaruhi hasil belajar.

Dalam penelitian ini *self-efficacy* terhadap hasil belajar PJOK adalah bagian bentuk faktor internal yang mampu menumbuhkan kemandirian belajar dari dalam diri siswa. Seseorang dengan *self-efficacy* yang tinggi akan terdorong dengan kuat untuk melakukan kegiatan belajar, sehingga semakin tinggi *self-efficacy* dan motivasi belajar yang dimiliki maka semakin tinggi pula kemandirian belajarnya.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian, analisis data dan pembahasan yang telah dijelaskan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa: 1) terdapat hubungan yang positif antara *self-efficacy* dengan hasil belajar PJOK di kelas IPA II dan IPA III SMA Negeri 2 Rambah Hilir dengan indeks korelasi 0,556. Hal ini berdasarkan hasil uji korelasi didapatkan bahwa nilai r hitung $0,556 \geq r$ tabel 0,237 nilai koefisien determinasi *self-efficacy*

sebesar 30,91%, Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa “Terdapat hubungan *self-efficacy* terhadap hasil belajar POJK kelas IPA II dan IPA III SMA Negeri 2 Rambah Hilir dengan kategori sedang.

Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah didapatkan, maka saran yang dapat disampaikan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Bagi pihak SMA Negeri 2 Rambah Hilir agar dapat mendorong siswa untuk dapat mempertahankan kondisi yang saat ini telah dimiliki siswa, terkait efikasi diri, hasil belajar dan kemandirian belajar. Mengingat bahwa dari hasil penelitian ini menunjukkan tingkat *self-efficacy* siswa di SMA Negeri 2 Rambah Hilir dalam kategori sedang. Sekolah dapat melakukan kegiatan ekstrakurikuler yang menarik dan merangsang siswa untuk mengembangkan kemampuan kognitifnya.
2. Bagi para siswa SMA Negeri 2 Rambah Hilir, hendaknya dapat mempertahankan kondisi *self-efficacy* dan hasil belajar yang telah dimilikinya saat ini. Hal ini dapat dilakukan dengan cara senantiasa melakukan refleksi diri dan mengevaluasi setiap kegiatan yang dilakukan sehari-hari dengan meninjau apa kelebihan dan kekurangan dari kinerja yang telah ditampilkannya.
3. Bagi peneliti lain yang melakukan penelitian serupa di masa yang akan datang, mengingat masih banyak faktor lain yang dapat mempengaruhi hasil belajar (seperti karakteristik pribadi individu, dukungan sosial, penyesuaian diri, kematangan emosi) diharapkan lebih memperdalam tinjauan teoritis yang belum terdapat dalam penelitian ini. Diharapkan peneliti lain lebih menyempurnakan alat ukur, memperluas populasi dengan memperbanyak sampel sehingga lingkup penelitian dan generalisasi menjadi lebih luas serta mencapai proporsi yang seimbang dengan memperhatikan faktor-faktor lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Asari, S., Pratiwi, S. D., dkk. (2021). *PAIKEM (Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif Dan Menyenangkan)*. DedikasiMU : Journal of Community Service, 3(4), 1139. <https://doi.org/10.30587/dedikasimu.v3i4.3249>
- Farida, S. K. (2021). *Indonesian Journal for Survei Pelaksanaan Pembelajaran Penjas Dalam Situasi Pandemi Covid-19*. Indonesian Journal for Physical Education and Sport, 2(1), 373–379. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/inapes%0ASurvei>
- Irwandi, I., & Fajeriadi, H. (2019). *Pemanfaatan Lingkungan sebagai Sumber Belajar untuk Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar Siswa SMA di Kawasan Pesisir, Kalimantan Selatan*. BIO-INOVED: Jurnal Biologi-Inovasi Pendidikan, 1(2), 66-73.
- Kembang, L. G. (2020). *Perbandingan model pembelajaran tatap muka dengan model pembelajaran daring ditinjau dari hasil belajar mata pelajaran SKI (studi pada siswa kelas VIII) MTs Darul Ishlah Ireng Lauk Tahun Pelajaran 2019/2020* (Doctoral dissertation, UIN Mataram).

- Rahartri. (2019). “Whatsapp” Media Komunikasi Efektif Masa Kini (Studi Kasus Pada Layanan Jasa Informasi Ilmiah di Kawasan Puspiptek). *Visi Pustaka*, 21(2), 147–156.
- Pahliwandari, R. (2020). Meningkatkan Kesegaran Jasmani Melalui Pendekatan Bermain dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani pada Siswa Kelas VIII SMP 04 Kecamatan Sungai Kakap. *Jurnal Keolahragaan*, 6(2), 87-95.
- Arikunto, S. (2021). *Penelitian Tindakan Kelas: Edisi Revisi*. Retrieved from <https://books.google.co.id/books?id=-RwmEAAAQBAJ>
- Oemar Hamalik. (2019). *menentukan Fondasi (dasar-dasar yang diperlukan untuk mengembangkan kurikulum)*. 52–75.
- Ruliyanti, B. D., & Laksmiwati, H. (2014). Hubungan antara Self Efficacy dan Self Regulated Learning dengan Prestasi Akademik Matematika Siswa SMAN 2 Bangkalan. *Character*, 3(2), 1–7.
- Saputra, Yudi Dwi. (2017). Hubungan Efikasi Diri Terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Jasmani. *Bravo's Jurnal Program Studi Pendidikan Jasmani Dan Kesehatan STKIP PGRI Jombang ISSN: 2337-7674*, 5(1), 11–16.
- Yulia Anita Siregar, Sukatno. (2017). Hubungan Self-Efficacy Dan Sikap Positif Terhadap Prestasi Akademik Siswa Smk Negeri 1 Sipirok. *Studi, Program Matematika, Pendidikan Muhammadiyah, Universitas Selatan, Tapanuli*, 3(1), 22–29.
- Zulraflı. (2021). *Kontribusi Tingkat Kesegaran Jasmani Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Penjas (Studi Korelasi Pada Mahasiswa Penjas Angkatan*. 73–83.